

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Objek Penelitian

Universitas Telkom atau biasa disebut Tel- berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud Nomor 309/E/0/2013. Kampus utama Universitas Telkom terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, tepatnya di Jalan Telekomunikasi - Terusan Buahbatu, di kawasan Bandung Technoplex. Kampus lainnya berlokasi di daerah Gegerkalong Hilir, sebelah utara Kota Bandung, di kompleks perkantoran PT. Telkom (Telkom Innovation and Development Center dan Telkom Corporate University/Telkom Training Center). Universitas Telkom adalah Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Telkom, merupakan penggabungan dari empat Perguruan Tinggi Swasta, yaitu Institut Teknologi Telkom (IT Telkom), Institut Manajemen Telkom (IM Telkom), Politeknik Telkom, dan Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia Telkom (STISI Telkom).

Kampus Universitas Telkom bertempat di kawasan Bandung Technoplex. Kampus tersebut merupakan pengembangan kampus STT Telkom yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Soeharto pada tahun 24 Maret 1994. Di masa lalu, kawasan tersebut merupakan lokasi penempatan stasiun pemancar radio tertua kedua di Indonesia milik Pemerintah Kolonial Belanda, yang kemudian ikut mengumandangkan berita Proklamasi Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 ke berbagai penjuru dunia. Nilai sejarah dan karya-karya Tridharma yang telah dihasilkan oleh kampus-kampus sebelumnya akan menginspirasi Universitas Telkom untuk berkembang terus menjadi kampus kebangsaan dan sekaligus kampus dunia (World Class University) yang akan selalu menciptakan masa depan (Creating the Future). Untuk mencapai visi dan menjalankan misinya, Universitas Telkom harus menunaikan amanah dengan memegang teguh nilai-nilai inti yang diyakininya dalam penyelenggaraan Tridharma secara bertanggungjawab, mandiri, berintegritas tinggi serta memegang prinsip-prinsip Tatakelola Universitas Yang Baik (Good University Governance), dengan

memperhatikan aspek pertumbuhan, keselarasan, pemerataan dan keterjangkauan, sehingga pada masyarakat luas bertumbuh rasa memiliki yang tinggi. Telkom University bertekad menjadi research and entrepreneurial university yang bermanfaat untuk masyarakat. Telkom University memiliki komitmen dalam memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Ini ditunjukkan dengan raihan Akreditasi “A” atau Unggul dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) serta Akreditasi Internasional untuk beberapa prodi. Sejalan dengan ini, Kemendikbud d/h Kemenristekdikti menobatkan Telkom University sebagai Perguruan Tinggi Swasta Terbaik di Indonesia.

1.1.2 Lokasi Perusahaan

Gedung Bangkit Telkom University

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot

Bandung, Jawa Barat, Indonesia 40257

info@telkomuniversity.ac.id

1.1.3 Logo Perusahaan

Di bawah ini terdapat logo Universitas Telkom:



Gambar 1.1

Logo Universitas Telkom

Sumber : www.telkomuniversity.ac.id

Berikut adalah penjelasan dari logo Universitas Telkom:

- a. Bentuk dasar Logo Tel-U berupa perisai melambangkan institusi yang kokoh dan memiliki daya juang yang tinggi, dengan inisial huruf T dari ‘Telkom’ menandakan ciri/identitas dan kebanggaan untuk bersama mengembangkan diri.

- b. Dasar perisai berupa huruf U dari 'University' sebagai landasan konsep komunitas pendidikan dan riset tingkat tinggi.
- c. Bentuk utama pada puncak perisai berupa 'buku terbuka' melambangkan keterbukaan pikiran dan imajinasi, siap mengembangkan inovasi dan pedoman keilmuan baru dalam globalisasi dunia.

1.1.4 Visi dan Misi

Visi

Menjadi Riset dan Entrepreneurial University Pada 2023, Yang Aktif Melibatkan Perkembangan Teknologi, Sains dan Seni Dengan Berbasis Teknologi Informasi

Misi

- a. Untuk Mengatur dan Mengembangkan Pendidikan Bertaraf Internasional dengan Berbasis Teknologi Informasi.
- b. Untuk Mengembangkan, Menyebarkan, dan Menerapkan Teknologi yang Diakui secara Internasional.
- c. Sains dan Seni. Untuk Menggunakan Teknologi , Sains dan Seni Untuk Kesejahteraan dan Kemajuan Peradaban Bangsa Melalui Pengembangan Kompetensi Wirausaha.

1.1.5 Tujuan dan Nilai

Tujuan dan Nilai yang dimiliki universitas adalah:

a. Tujuan

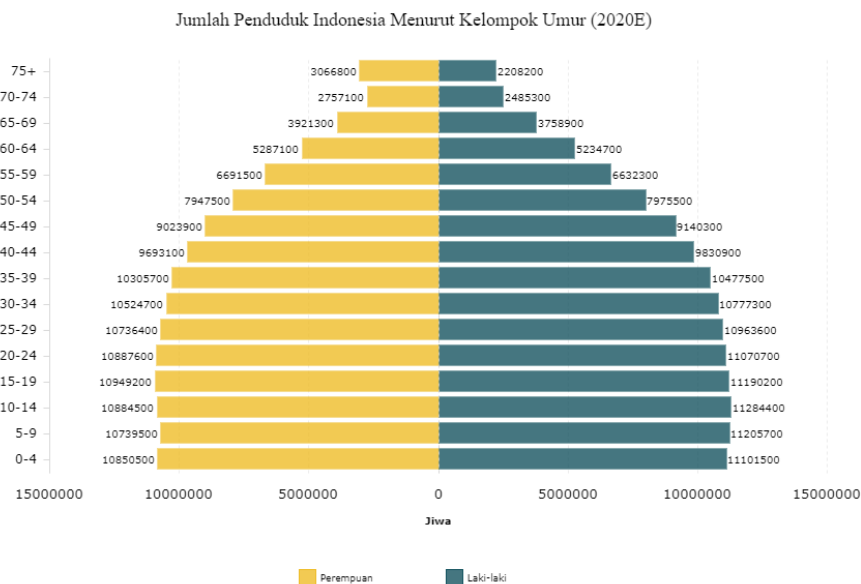
- 1) Untuk Mengatur dan Mengembangkan Pendidikan Bertaraf Internasional dengan Berbasis Teknologi Informasi.
- 2) Untuk Mengembangkan, Menyebarkan, dan Menerapkan Teknologi yang Diakui secara Internasional.
- 3) Sains dan Seni. Untuk Menggunakan Teknologi , Sains dan Seni Untuk Kesejahteraan dan Kemajuan Peradaban Bangsa Melalui Pengembangan Kompetensi Wirausaha.

b. Nilai

Praktik Pemenang Budaya Tel-U adalah HEI Yang Juga Bertindak sebagai Kunci Perilaku Budaya Institusional di Universitas Telkom. HEI adalah Nilai Mulia yang Berdiri untuk Harmoni, Keunggulan, dan Integritas.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan penduduk tinggi dengan penduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Data kependudukan Indonesia saat ini memiliki jumlah penduduk mencapai 268.583.016 Jiwa (Kompas.com) 2020. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia seiring berjalannya waktu semakin bertambah, seperti data yang diperoleh dari (<https://databoks.katadata.co.id> diakses pada 13 Oktober 2020: 14:34) bahwa Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia, jumlah penduduk usia produktif (15-65 tahun) mencapai 185,22 juta jiwa atau sekitar 68,7% dari total populasi. Saat ini pertumbuhan penduduk Indonesia masih berada dalam masa bonus demografi di mana jumlah penduduk di usia produktif lebih banyak dibanding jumlah penduduk tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi.



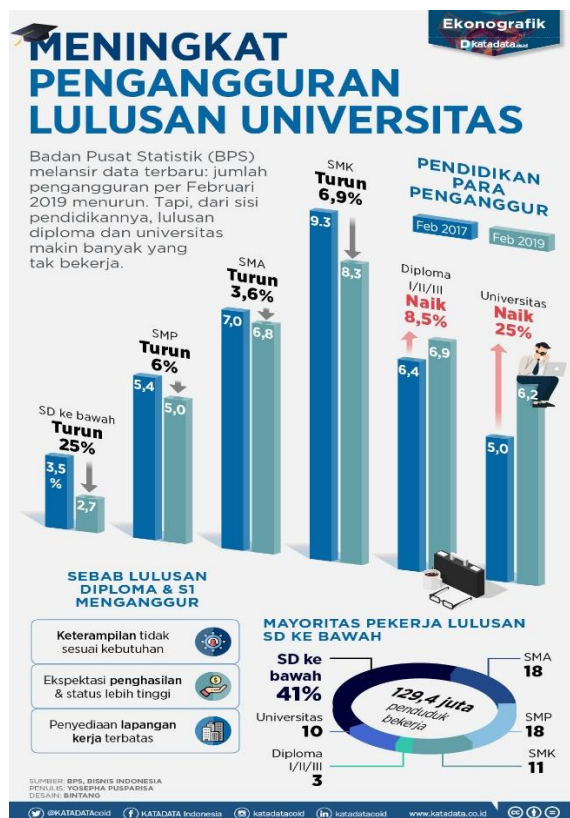
Gambar 1.2

Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur

Sumber : databoks.katadata.co.id

Sementara dampak dari terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia terutama penduduk kelompok usia produktif (15-65 tahun) menimbulkan berbagai

masalah baru, di antaranya yaitu tingginya tingkat pengangguran dan semakin menipisnya lapangan kerja yang selalu menjadi masalah besar bagi negara berkembang seperti Indonesia. Pengangguran berkaitan erat dengan perkembangan perekonomian negara dimana salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh Indonesia terlebih lagi dengan adanya revolusi industri 4.0 yang membuat persaingan di dunia kerja semakin meningkat. Seiring dengan berjalannya waktu semua pihak harus bisa menyesuaikan dengan revolusi industri 4.0 dengan cepat dan tepat, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, dunia industri dan masyarakat. Selain itu, hal yang tidak kalah memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran adalah dengan pendidikan. Pendidikan merupakan upaya baik pemerintah sebagai pelaksana, atau individu sebagai pengguna yang di harapkan dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Pendidikan atau sekolah adalah jendela dunia yang dapat membuka cakrawala wawasan bagi setiap orang yang ingin menggapai cita citanya. Namun berdasarkan data yang di himpun dari (katadata.co.id) ternyata ada fakta menarik bahwa ternyata pengangguran mengalami tingkat kenaikan justru dari jenjang pendidikan sekolah tinggi. Berikut data pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan pada gambar 1.2 berikut.



Gambar 1.3 Data pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : Katadata.co.id diakses pada tanggal 10 Januari, 2021

Berdasarkan data pada gambar 1.3 diatas, di ketahui bahwa meskipun pada periode bulan februari 2019, secara keseluruhan angka pengangguran di Indonesia menurun, namun justru data menunjukkan bahwa berdasarkan status pendidikan, tingkat angka pengangguran lulusan Diploma I,II,III dan lulusan Universitas mengalami kenaikan. Hal tersebut terlihat dari masing - masing tingkat pengangguran lulusan diploma I,II,III adalah sebesar 6,9% dari angka sebelumnya sebesar 6,4% atau sekitar 3,882 juta pengangguran. Kemudian tingkat pengangguran lulusan Universitas adalah sebesar 6,2% dari angka sebelumnya yaitu 5,0% atau sekitar 12,94 juta pengangguran. Dari analisis tersebut, munculah beberapa penyebab tingginya angka pengangguran dari lulusan Diploma dan Universitas tersebut, diantaranya adalah keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Hal yang dimaksud adalah banyaknya lulusan dari Diploma maupun Universitas yang tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan, misalnya tingginya tingkat lulusan manajemen tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan – perusahaan teknik, pertambangan, perikanan dan lain - lain, sehingga tingkat pengangguran meningkat.

Kemudian alasan selanjutnya adalah ekspektasi penghasilan dan status yang lebih tinggi. Hal yang dimaksud adalah para lulusan atau *fresh graduate* yang menuntut dan mengharapkan penghasilan / *salary* yang tinggi serta jabatan yang di harapkan, namun hal demikian tidak dapat dengan mudah di penuhi oleh pemberi kesempatan kerja dengan alasan misalnya karena lulusan adalah seorang *fresh graduate* yang belum memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga angka pengangguran dari lulusan Diploma dan Universitas meningkat. Dan alasan yang terakhir yaitu penyedia lapangan kerja yang terbatas. Hal yang dimaksud adalah tidak sebandingnya antara tingginya tingkat lulusan dari Diploma dan Universitas dengan penyedia lapangan kerja yang sedikit. Hal tersebut dapat terjadi dengan beberapa hal, misalnya periode pensiun, penuh atau gemuknya manajemen dalam suatu perusahaan dan hal lain yang dapat mempengaruhi minimnya lapangan kerja.

Perguruan tinggi merupakan *agent of change* bagi masyarakat, hampir semua perubahan dalam masyarakat, bangsa dan Negara sedikit banyak perguruan tinggi ikut berperan di dalamnya. Dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, perguruan tinggi mempunyai andil besar dalam menyiapkan sumber daya manusia

yang dibutuhkan. Perguruan tinggi sebagai lembaga yang menjadi salah satu panutan masyarakat yang dapat mendorong budaya berwirausaha. Perguruan tinggi diharapkan juga mampu menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal, sehingga mampu memberi dorongan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan sebagai harapan dapat membuka lapangan pekerjaan, dengan menumbuhkan minat untuk menjadi *entrepreneur*.

Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran dengan cara kewirausahaan. Secara umum, kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah. Menurut Peter F Drucker dalam Kasmir (2012: 12) mengatakan kewirausahaan merupakan kemampuan untuk membuat atau menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain. Menurut Trihatmoko & Harsono (2017 : 21) kewirausahaan adalah suatu aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seseorang atau organisasional yang bertujuan memberikan nilai tambah kepada sumber daya secara berkelanjutan. Wirausaha merupakan usaha membuka lapangan kerja sendiri, juga bermanfaat membuka kesempatan kerja untuk orang lain sehingga angka pengangguran akan berkurang. Menurut Dan Stein dan Jhon F.Burgess (1993) wirausaha adalah orang yang mengelola, mengorganisasikan, dan berani menanggung segala resiko untuk menciptakan peluang usaha dan usaha baru. Seorang wirausaha akan selalu berusaha memanfaatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Kehadiran dan peranan wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian di Indonesia karena wirausaha dapat menciptakan lapangan pekerja.

Saat ini wirausaha menjadi *trend* di berbagai kalangan dan merupakan salah satu program yang direncanakan oleh pemerintah yang mulai diterapkan pada jenjang pendidikan. Menurut Kuratko dan Hodgetts, (dalam Tunggal, 2008) entrepreneurship adalah sebuah proses inovasi dan penciptaan spekulasi baru melalui pengetahuan utama individual, organisasi, lingkungan, proses dan di bantu dengan kerjasama jaringan dalam pemerintahan, pendidikan, dan institusi. Ditambah lagi dengan teknologi untuk akses berbagai media sosial saat ini yang semakin canggih dan terus berkembang dapat memudahkan semua kalangan untuk berwirausaha.



Gambar 1.4 Pengguna Internet Berdasarkan Umur

Sumber: Apjii.or.id

Berdasarkan data pada gambar 1.4 diatas, di ketahui pengguna internet berdasarkan usia yang terjadi pada tahun 2018 adalah pada usia 5 sampai 65 tahun ke atas. Kemudian angka tertinggi pengguna internet adalah pada usia 15 sampai 19 tahun. Disusul yang kedua pengguna internet tertinggi adalah di rentang usia 20 sampai 24 tahun dan disusul pengguna internet pada rentang usia 25 sampai 29 tahun. Sebagaimana kita ketahui bahwa rentang usia ketiga tertinggi sebagai pengguna internet dapat di katakan bahwa sebagian besar dari mereka adalah remaja dan dewasa, dimana usia tersebut mendominasi pengguna internet dan juga memiliki kemampuan yang lebih untuk menggunakan internet, teknologi terbaru yang sedang berkembang, maka tak heran apabila pengguna internet terbesar ada di rentang usia 15 sampai 29 tahun. Kemudian diketahui tentunya mahasiswa ada di rentang usia tersebut sebagai pengguna internet.

Internet sebagaimana kita ketahui bahwa terdapat banyak hal yang dapat di gali di sana, mulai dari pencarian informasi, ilmu dan tak terkecuali ide ide seputar bisnis. Melalui internet, ide ide seputar dunia bisnis dan wirausaha dapat dengan mudah di peroleh, karena selain mudah, juga tidak membutuhkan biaya dalam penggunaannya. Internet dapat menjadi sebuah hal yang penting dalam meningkatkan keunggulan untuk menambah pengetahuan dari semua kalangan tentang minat berwirausaha. Seiring perkembangan dunia global yang begitu cepat serta tuntutan hidup akan peningkatan ekonomi dalam setiap individu, mengakibatkan terjadi terobosan yang baru dalam dunia perekonomian yang biasa dengan sebutan kewirausahaan

(entrepreneur). Dengan adanya pengetahuan dan kemajuan teknologi yang begitu pesat hal tersebut menjadi motivasi berbagai kalangan yang berpengaruh positif terhadap minat untuk berwirausaha.

Menurut Mulyasa (2014:112) motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut MC Donald dalam Nas (2016: 470) motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya *feeling* atau perasaan dan di da hului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari uraian beberapa teori motivasi berikut, maka guna menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa, selain keinginan yang kuat dan tekad yang bulat yang datang dari dalam diri seseorang untuk berwirausaha, maka untuk menumbuhkan minat yang tinggi dalam berwirausaha, harus adanya rangsangan dalam diri mahasiswa yang dengan rangsangan itu memiliki tujuan. Karena apabila berbicara mengenai tujuan seseorang tentunya akan erat kaitanya dengan kebutuhan. Sehingga dengan rangsangan tersebut mungkin akan memberikan dampak secara psikologi agar mahasiswa terdorong dan tergerak untuk menjadi seorang wirausahawan.

TABELI 1.1
MENGENAI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA SELEPAS
LULUS PERGURUAN TINGGI DI TELKOM UNIVERSITY

No	Pilihan Profesi	Jumlah	
		Orang	%
1	Pengusaha	11	37%
2	Pegawai	19	63%

Sumber : Olahan data Penulis, 2020

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas, di ketahui bahwa sebesar 63% mahasiswa yang lebih memilih selepas menyelesaikan studi perguruan tingginya untuk menjadi pegawai, sedangkan hanya sebesar 37% mahasiswa yang memilih untuk menjadi wirausahawan setelah menyelesaikan sekolah perguruan tingginya. Dari hasil pra survey tersebut membuktikan bahwa masih rendahnya mahasiswa yang berkeinginan menjadi wirausahawan setelah menyelesaikan tingkat perguruan tingginya. Dalam sebuah artikel (www.quora.com, diakses pada 10 januari, 2021) diketahui bahwa adanya beberapa alasan mengapa mahasiswa lebih memilih untuk bekerja dari pada

menjadi wirausahawan selepas kuliah, beberapa alasan tersebut di antaranya adalah usia. Faktor usia menjadi hal yang sangat di pikirkan sebelum memulai usaha, karena kekhawatiran akan resiko dari mendapatkan modal dan *uncertainty* yang cukup tinggi. Selain itu hal yang berkaitan dengan usia adalah resiko mengembangkan bisnis yang akan memakan waktu yang lama. Usia juga menjadi pertimbangan mahasiswa karena setiap perusahaan dalam melakukan perekrutan karyawan akan membatasi usia pelamarnya sehingga hal tersebut menjadi perhatian matang mahasiswa.

Faktor kedua adalah pengalaman karena pengalaman menjadi hal yang sangat penting dalam memulai sebuah usaha. Banyak mahasiswa yang cenderung enggan memulai usaha karena mereka mengklaim belum memiliki cukup pengalaman. Oleh karena itu sebagian besar mahasiswa lebih memilih untuk bekerja dengan alasan salah satunya adalah untuk mencari pengalaman terlebih dahulu. Dari kedua faktor tersebut, maka hal yang perlu di tingkatkan adalah, bagaimana mahasiswa memiliki minat untuk berwirausaha. Maka berbagai pihak dapat memotivasi mahasiswa seperti lingkungan kampus, kegiatan kampus, mata kuliah kewirausahaan sampai mentor yang di rasa akan memberikan motivasi agar mahasiswa memiliki minat dalam berwirausaha.

Menurut Slameto (2013:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Minat sangat berpengaruh dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan sebab dengan adanya minat tersebut seseorang dapat memanfaatkan banyak peluang dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Menurut Johnson (1990), Minat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual.. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat wirausaha, salah satunya adalah informasi mengenai kewirausahaan dan kesadaran masyarakat tentang minat berwirausaha. Selain itu, minat untuk berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan.

Adapun uraian Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 1.2
PRAKUESIONER MINAT BERWIRAUSAHA

MAHASISWA TELKOM UNIVERSITY

No	Pernyataan	Jawaban		Hasil dalam (%)
		SETUJU	TIDAK SETUJU	
1.	Pendidikan	65%	35%	100%
2.	Pendapatan	54,1%	45,9%	100%
3.	Pengetahuan Kewirausahaan	94,4%	5,6%	100%
4.	Lingkungan Keluarga	50%	50%	100%
5.	Lingkungan Sosial	57,5%	42,5%	100%
6.	Lingkungan Teknologi	62,4%	37,6%	100%
7.	Pemanfaatan Media Sosial	92,9%	7,1%	100%
8.	Kreativitas dan Inovasi	71,1%	28,9%	100%
9.	Motivasi Berwirausaha	92,1%	7,9%	100%

Sumber : Data Olahan Penulis, 2020

Pada penelitian ini, penulis membuat prakuesioner terhadap minat berwirausaha yang disebar kepada mahasiswa aktif Telkom University dengan jumlah responden sebanyak 500 mahasiswa. Jumlah responden tersebar diberbagai kalangan mahasiswa aktif Telkom University dari Tujuh Fakultas dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin dan usia responden.

Berdasarkan hasil survey pada Tabel 1.1 yang telah dilakukan kepada 500 orang mahasiswa aktif Telkom University 2020 menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa adalah faktor pendidikan dengan persentase mahasiswa yang setuju sebesar 65% dan yang tidak setuju sebesar 35%, faktor pendapatan dengan persentase mahasiswa yang setuju sebesar 54,1% dan yang tidak setuju sebesar 45,9%, faktor pengetahuan kewirausahaan dengan persentase mahasiswa yang setuju sebesar 94,4% dan yang tidak setuju sebesar 5,6%, faktor lingkungan keluarga dengan persentase mahasiswa yang setuju sebesar 50% dan yang tidak setuju sebesar 50%, faktor lingkungan sosial dengan persentase mahasiswa yang setuju sebesar 57,5% dan yang tidak setuju sebesar 42,5%, faktor lingkungan teknologi dengan persentase mahasiswa yang setuju sebesar 62,4% dan yang tidak setuju sebesar 37,6%, faktor pemanfaatan media sosial dengan persentase mahasiswa yang setuju sebesar 92,9% dan yang tidak setuju sebesar 7,1%, faktor kreativitas dan inovasi dengan persentase mahasiswa yang setuju sebesar 71,1% dan yang tidak setuju sebesar

28,9%, dan faktor motivasi berwirausaha dengan persentase mahasiswa yang setuju sebesar 92,1% dan yang tidak setuju sebesar 7,9%. Dari hasil survey yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap minat berwirausaha mahasiswa Telkom University yaitu faktor pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan media sosial dan motivasi berwirausaha.

Menurut Aini (2020) menyatakan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat berwirausaha. Hal ini pun telah dibuktikan oleh Alfaruk (2016) bahwa Pemanfaatan Media Social terhadap Minat Berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan, selain itu menurut Novrianto (2019) secara parsial motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian Hariyani (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan media social dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Sekertari Budi Luhur”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat masalah mengenai minat berwirausaha mahasiswa Telkom University. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pemanfaatan Media Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University”**

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Berapa Besar Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University?
- b. Berapa Besar Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University?
- c. Berapa Besar Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University?
- d. Berapa Besar Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pemanfaatan Media Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University?
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University?
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University?
- d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pemanfaatan Media Sosial dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Telkom University?

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan media sosial dan motivasi terhadap minat berwirausaha juga penerapannya dalam bidang kewirausahaan atau *entrepreneurship*. Secara teoritis hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan pengetahuan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan media sosial, motivasi serta minat berwirausaha.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan wawasan dan bekal praktis sebagai pendorong untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan, pemanfaatan media sosial, motivasi dan minat berwirausaha pada Mahasiswa Telkom University sehingga dapat menimbulkan semangat untuk melihat peluang dan keberanian dalam memulai bisnis.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan selesai.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat untuk memberikan gambaran yang umum mengenai penelitian. Sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat tentang isi penelitian. Isi pada bab ini meliputi: objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan periode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat uraian secara jelas, ringkas dan padat tentang hasil tinjauan pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian untuk dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka mencakup teori-teori baku yang dimuat dalam buku.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian tentang metode penelitian yang digunakan, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Teknik analisis data harus relevan dengan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan secara sistematis sesuai dengan identifikasi masalah serta tujuan penelitian. Dalam bab ini memuat uraian karakteristik responden, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang disusun secara detail.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil dari pembahasan. Sedangkan saran dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu saran praktis dan saran teoritis.